

## Persepsi Kaum Muda Katolik tentang Manfaat Instagram untuk Membangun Persahabatan

Lutfhi Nur Fahri

Meri anjani

**Abstract.** *Instagram is a social media platform used to preach the faith. Instagram is a social media trend. The various interesting features on Instagram make the younger generation very close to this social media and can interact with each other. The aim of this research is to determine the perceptions of Catholic youth regarding the benefits of Instagram in building relationships in the Santo Fidelis Sigmaringen Sejiram Parish, West Kalimantan. Qualitative research is used in the writing method of this article. Data was collected through observation, interviews and meetings (FGD). The research results show that the younger generation understands the benefits of Instagram for building relationships. The Instagram account “omkinnocentius\_canoura\_arnau” makes it easy for the younger generation to receive information about parish activities. Socializing on Instagram can help users build many relationships. This can be seen from the participation of the younger generation who are actively involved in congregational activities. Instagram is a suitable tool to invite many young people to participate in church activities. By actively participating in church activities, young people can build bonds and continue to live out their faith.*

**Keyword:** *Instagram, Catholic Youth, Building Friendships.*

**Abstrak.** Instagram adalah platform media sosial yang digunakan untuk memberitakan iman. Instagram adalah tren media sosial. Berbagai fitur menarik yang ada di Instagram membuat para generasi muda sangat dekat dengan media sosial ini dan bisa saling berinteraksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pemuda Katolik (Catholic youth) tentang manfaat Instagram dalam membangun silaturahmi di Paroki Santo Fidelis Sigmaringen Sejiram Kalimantan Barat. Penelitian kualitatif digunakan dalam metode penulisan artikel ini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan pertemuan (FGD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda memahami manfaat Instagram untuk membangun relasi. Akun Instagram “omkinnocentius\_canoura\_arnau” memberikan kemudahan bagi generasi muda dalam menerima informasi mengenai kegiatan paroki. Bersosialisasi di Instagram dapat membantu pengguna membangun banyak hubungan. Hal ini terlihat dari peran serta generasi muda yang terlibat aktif dalam kegiatan jemaah. Instagram merupakan sarana yang cocok untuk mengajak banyak anak muda berpartisipasi dalam kegiatan gereja. Dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan gereja, kaum muda dapat membangun ikatan dan terus menghayati iman mereka.

**Kata kunci:** Instagram, Kaum Muda Katolik, Membangun Persahabatan.

### LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi komunikasi semakin tidak bisa dibendung. Perkembangannya yang pesat setiap detiknya membawa banyak perubahan. Kemajuan dan perkembangan ini semakin memudahkan setiap orang dalam mengakses informasi, sehingga timbul ungkapan “hidup di era digital” dimana setiap orang hidup dan hidup dalam budaya digital. Hidup di era digital mengubah gaya hidup dan pergaulan masyarakat, serta mempengaruhi cara berpikir dan bertindak setiap orang (Iswarahadi, 2017: 144). Media yang digunakan di era digital saat ini semakin beragam bentuknya. Media massa merupakan sarana komunikasi. Kata Latin “media” merupakan bentuk jamak dari kata “media”. Media massa secara harafiah merupakan perantara atau penyampai pesan dari pengirim pesan kepada penerima, alat yang dapat membantu menyelesaikan kebutuhan dan kegiatan, mempermudah usaha bagi semua yang menggunakannya (Sukarni dkk. 2015).

Media yang digunakan setiap orang juga berbeda-beda dan dibandingkan dengan Facebook dan Twitter, salah satu media sosial yang semakin populer adalah Instagram (Asfihan, 2023). Instagram merupakan salah satu aplikasi media sosial yang sangat populer dan digemari banyak orang mulai dari anak-anak hingga orang tua. Pengguna Instagram umumnya menggunakan platform media sosial ini untuk berbagi gambar atau video pada postingan yang diunggah ke akun Instagram mereka. Namun semua orang juga bisa membagikan InstaStory dalam bentuk foto dan video untuk mengabadikan kejadian atau kejadian, dan juga membuat video live atau Live Instagram yang lagi populer saat ini. Komunikasi juga bisa dilakukan dengan cara like atau berkomentar dan saling berkirim pesan melalui DM. Tidak dapat dipungkiri bahwa generasi milenial sangat tertarik dengan media sosial Instagram yang sedang berkembang pesat karena banyaknya fitur-fitur menarik yang dimilikinya. Karena banyaknya fitur yang dimilikinya, pengguna Instagram semakin dimanjakan setiap harinya (Asfihan, 2023). Dalam dokumen akhir Sidang Umum Sinode Para Uskup ke-15: Pemuda, Iman dan Penguatan Panggilan. 22 Paus Fransiskus mengatakan bahwa jejaring sosial adalah ruang publik di mana generasi muda dapat dengan mudah bertemu satu sama lain dan menghabiskan banyak waktu, meskipun mereka tidak memiliki akses yang sama.

Di banyak negara, web dan jejaring sosial menjadi platform penting untuk menjangkau dan melibatkan generasi muda. Paus Fransiskus juga mengatakan bahwa kaum muda bukan hanya masa depan Gereja, tetapi juga masa kini Gereja. Kaum muda meningkatkan partisipasinya dalam berbagai tugas pembangunan keluarga, masyarakat dan gereja (Christus Vivit pasal 64). Pemuda Katolik (OMK) sebagai bagian dari Gereja saat ini memiliki banyak komunitas. Salah satunya adalah komunitas paroki OMK yang juga menggunakan media sosial Instagram sebagai alat pemberitaan. OMK Santo Fidelis Kota Sigmaringen Sejiram Kalimantan Barat juga menggunakan Instagram untuk menginformasikan kegiatan yang dilakukan dengan mengunggah foto atau video ke akun Instagram "omkinnocentius\_canoura\_arnau". Konten yang diunggah antara lain gambar kegiatannya sebagai petugas liturgi, kunjungan silaturahmi ke paroki lain, kunjungan OMK di stasiun atau Tour, serta informasi perayaan komuni paroki Sejiram. Selain itu, beberapa video juga diunggah dimana mereka mengunjungi stasiun yang jaraknya cukup jauh dari paroki dan perjalanannya cukup sulit. Ada pula video menjadi pengurus OMK tahun 2022 dan video kunjungan silaturahmi OMK paroki lain. Berdasarkan foto atau video yang diunggah, jumlah orang yang menggunakan akun "omkinnocentius\_canoura\_arnau" bertambah dan berkurang di setiap postingan, yang tercermin dari jumlah suka atau komentar pada postingan tersebut.

Keikutsertaan OMK dalam setiap kegiatan juga mengalami perubahan. Hal ini terlihat dari postingan tentang jumlah OMK, kadang banyak kadang sedikit. Ketidakpastian keikutsertaan OMK membuat mereka melakukan aktivitas yang terasa menyenangkan. Anak-anak muda memang suka berkumpul di waktu senggang, tidak hanya sekedar jalan-jalan, namun melalui perkumpulan tersebut mereka dapat membawa OMK untuk menciptakan perkumpulan yang lebih bermanfaat. Generasi muda hendaknya dilibatkan dalam berbagai kegiatan baik di gereja maupun di masyarakat. Oleh karena itu, menurut temuan penulis, Pemuda Katolik (OMK) Paroki Sigmaringen Sejiram Santo Fidel Kalimantan Barat menggunakan Instagram sebagai sarana untuk menginformasikan kegiatan OMK. Penggunaan Instagram merupakan awal yang baik untuk pemberitaan digital saat ini, karena Instagram saat ini menjadi salah satu saluran media yang “trending”. Lantas apakah penggunaan Instagram hanya sekedar formalitas dan digunakan sebagai alat komunikasi? Oleh karena itu, penulis mengkaji bagaimana OMK memahami manfaat Instagram dalam membangun aliansi. dari.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **a. Media Sosial**

Jika merujuk pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menurut Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (diakses pada 30 Maret 2023 <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Media%20sosial>), media sosial adalah situs *web* atau aplikasi yang memungkinkan orang terlibat dalam jaringan sosial dan membuat serta berbagi konten. Gohar dalam Widiastuti (2018:4) menjelaskan bahwa secara sederhana, media sosial adalah sebuah platform berbasis internet yang mudah digunakan dan memungkinkan orang untuk membuat dan berbagi konten yang berisi informasi, pendapat, dan minat. Selain itu, bentuk kontennya juga sangat beragam seperti informasi, pendidikan bahkan kritik dan sindiran.

Widiastuti dalam *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah* (2018:5) menjelaskan bahwa karakteristik umum yang harus dimiliki oleh sebuah *platform* media sosial:

- 1) Merupakan *platform* yang berbasis pengguna, karena pengguna bertanggung jawab sepenuhnya atas konten yang tersebar di media sosial.
- 2) Bersifat sangat interaktif karena memiliki interaksi antara para pengguna.
- 3) Pengguna merupakan pembuat konten yang berarti bahwa pengguna sepenuhnya bertanggung jawab atas konten yang diunggah dan jenis konten yang diunggah dapat berupa tulisan, gambar, video, atau audio.

- 4) Pengguna diberi kebebasan untuk mengatur dan menata akun pribadinya.
- 5) Hubungan yang terbentuk antara pengguna dan komunitas memengaruhi interaksi yang terjadi.
- 6) Memberikan koneksi yang nyaris tak terbatas karena memungkinkan para pengguna terhubung dengan siapa pun, di mana pun, dan kapan pun.

Di samping itu Kaplan dan Andreas dalam Widiastuti (2018:7) memaparkan pembagian jenis-jenis media sosial. Jenis pertama yaitu proyek kolaborasi (*collaborative projects*). Proyek ini merupakan situs *web* yang membebaskan para pengguna untuk berkolaborasi membuat dan memperbarui konten secara bersamaan. Salah satu contoh dari jenis media sosial adalah *Wikipedia*. Kedua yaitu *blog* dan *microblog* yang merupakan salah satu bentuk awal yang akan menjadi cikal bakal pengembangan media sosial dan memungkinkan pengguna membuat konten yang sebagian besar terdiri dari tulisan dan ditampilkan secara kronologis. Contohnya adalah *Twitter*. Ketiga yaitu komunitas konten (*content communities*) yang merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya berbagi konten dalam berbagai jenis media yang berbeda-beda. Misalnya, *Youtube*. Keempat yaitu situs jaringan sosial (*social networking sites*) merupakan *platform* di mana para pengguna dapat berinteraksi satu sama lain melalui profil yang berisi informasi pribadi dan memungkinkan teman untuk melihat profil tersebut, serta dapat berkirim pesan singkat. Contohnya adalah *Facebook*, *Instagram*, *Line*, *WhatsApp*, dan sebagainya. Kelima yaitu *virtual game world* yang merupakan *platform* yang memungkinkan para pengguna untuk berinteraksi satu sama lain dalam permainan melalui avatar yang seolah-olah mereka berada di dunia maya. Salah satu contohnya adalah *Mobile Legends*. Keenam yaitu *virtual social world* yang merupakan *platform* mirip dengan *virtual game world*, tetapi interaksi yang ditawarkan lebih bebas seperti simulasi kehidupan. Misalnya, *Second Life*.

Intan & Wiranto dalam *Literasi Kecakapan Hidup: Mengenal Media Sosial agar Tak Menyesal* (2018:35-39) menjelaskan dampak atau pengaruh positif yang kita dapatkan dan dampak negatif yang perlu kita hindari dari penggunaan media sosial.

Dampak positif dari media sosial:

- 1) Memperoleh informasi dengan mudah.
- 2) Dapat memelajari dan mengembangkan keterampilan/bakat.
- 3) Dapat memperluas pertemanan, bahkan dengan orang lain di seluruh dunia.
- 4) Dapat saling berinteraksi dan menerima umpan balik satu sama lain
- 5) Dapat menumbuhkan rasa empati dan perhatian.

Sedangkan dampak negatif dari media sosial:

- 1) Seseorang menjadi malas belajar dan berbicara dengan orang lain di dunia nyata.
- 2) Dapat menyebabkan kecanduan dan lupa dengan waktu.
- 3) Dapat menyebabkan seseorang menjadi egois atau mementingkan diri sendiri dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar.
- 4) Dapat menurunkan ketrampilan berbahasa, karena media sosial tidak memiliki aturan ejaan dan tata bahasa. Ini memengaruhi cara berkomunikasi di dunia nyata.
- 5) Tidak lepas juga dengan para pelaku kejahatan dan kekerasan yang dapat mendorong seseorang melakukan tindakan tidak pantas atau melanggar hukum.
- 6) Tidak luput juga dari serangan para penipu yang menginginkan seseorang untuk menuruti keinginan mereka.

**b. Bentuk-bentuk Pewartaan Iman**

Mengingat kemajuan digital yang sangat pesat, Iswarahadi dalam *Media & Pewartaan Iman: Usaha Mencari Model Pewartaan Iman pada Zaman Digital* (2017: 23) menjelaskan bahwa kegiatan pewartaan iman dapat dilakukan dalam berbagai bentuk atau proses:

- 1) Katekese audio-visual. Katekese ini dapat berupa pertemuan rutin seminggu sekali di wilayah/paroki/kelompok tertentu, misalnya orangtua, mahasiswa, muda-mudi, anak-anak. Pertemuan rutin ini berlangsung satu hingga dua jam.
- 2) Pertemuan berkala seperti rekoleksi yang ditujukan untuk orangtua, muda-mudi, kaum religius. Rekoleksi biasanya berlangsung selama setengah hingga satu setengah hari.
- 3) Retret audio-visual yang ditujukan untuk kaum religius, mahasiswa dan siswa-siswi SMA. Retret berlangsung selama tiga hingga delapan hari. Diharapkan peserta mengalami kesegaran iman dengan waktu yang lebih panjang dan bahan yang bervariasi.
- 4) Penayangan film di bioskop dan siaran program religius di televisi, radio dan renungan rohani.
- 5) Pendalaman iman melalui khotbah audio-visual di Gereja. Biasanya, bentuk ini berlangsung selama lima belas menit.
- 6) Pewartaan iman melalui media-media baru. Media-media baru yang lagi “nge-tren” saat ini seperti *Website, YouTube, Facebook, Twitter, Instagram*, dll. Melalui media-media baru ini, kita tidak hanya menyampaikan informasi atau renungan, tetapi juga memungkinkan kita untuk berinteraksi dengan audiens. Media baru ini sering disebut

sebagai “*social media*” atau media sosial, yaitu media yang digunakan untuk berbagi dan berinteraksi dengan orang lain.

### c. *Instagram*

Sya’bania Foreza dan Desy Misnawati (2020) dalam artikelnya menjelaskan bahwa *Instagram* berasal dari dua kata, yaitu “insta” dan “gram”. Kata “insta” berasal dari kata instan yang berarti pengguna aplikasi dapat membagikan foto dan video secara instan. Sedangkan “gram” berasal dari kata telegram yang berarti pengguna dapat membagikan foto dan video dengan cepat. *Instagram* adalah aplikasi berbagi foto dan video gratis yang tersedia di *IOS* dan *Android*. Dengan aplikasi ini, pengguna dapat mengunggah foto atau video ke pengikutnya atau ke grup. Pengguna juga dapat melihat, mengomentari dan menyukai postingan yang diunggah. *Instagram* memiliki banyak fitur yang dapat digunakan oleh para penggunanya (Antasari dan Renystiyah Dwi Pratiwi, 2022).

*Instagram* juga memiliki banyak fitur yang menarik para penggunanya, Antasari dan Renystiyah Dwi Pratiwi (2022) dalam jurnalnya menyebutkan fitur-fitur yang ada pada *Instagram*, yaitu: 1) Profil dan bio. 2) Unggah foto dan video. 3) Fitur *Instagram stories*. 4) *Caption*. 4) Komentar. 5) *Hastags*. 5) *Likes*. 6) *Activity*. 7) *Direct message*. 8) *Geotagging*. 9) *Archive*

Ristata Kumar Prabawa, dkk (2022) dalam “Motivasi dan Makna Mengikuti Media Sosial *Instagram* Katolikmedia bagi Orang Muda Katolik” menjelaskan bahwa ada empat poin penting dari aktivitas penggunaan *Instagram* yaitu: 1) 97% dari pengguna *Instagram* selalu menuliskan komentar dan juga menandai teman-teman mereka di dalam komentar tersebut. 2) 97% seseorang menggunakan *Instagram* sebagai sarana untuk mencari informasi yang lebih detail. 3) 85% *Instagram* digunakan sebagai sarana untuk membagikan postingan mereka ke media sosial lain. 4) *Instagram* juga digunakan sebagai alat untuk membeli sesuatu, misalnya ketika menemukan barang-barang yang ada di *Instagram*.

### d. Orang Muda

Orang muda tentunya sangat dekat dengan media sosial *Instagram*. Junaidi, dkk (2021) menjelaskan bahwa orang muda adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa ini merupakan masa yang paling menentukan dalam perkembangan emosional, moral, rohani dan fisik seseorang. Komisi Kepemudaan KWI (2014:31) menjelaskan bahwa Orang Muda Katolik adalah mereka yang berusia 13-35 tahun, masih lajang, dan beragama Katolik. Istilah ini ingin menunjukkan bahwa Orang Muda Katolik memiliki semangat yang tinggi untuk berkontribusi pada perubahan Gereja. Dengan potensi mereka,

orang muda dapat menjadi pelaku perubahan bagi masyarakat dan pembaruan bagi Gereja. Ciri khas yang harus dimiliki oleh Orang Muda Katolik adalah memiliki iman sebagai pengikut Kristus, sehingga OMK harus menyadari bahwa mereka adalah orang yang diselamatkan dan menjadi saluran keselamatan bagi orang lain (Junaidi, dkk. 2021).

Amadino Heli dan Antonius Denny Firmanto (2023) dalam artikelnya menyebutkan bahwa ada beberapa karakteristik orang muda yaitu senang hidup di dalam komunitas, lebih mementingkan emosi dan pengalaman dibandingkan logika dan kepastian, orang muda juga melihat kebenaran sebagai hal yang subjektif dan bagi mereka kebenaran itu relative serta punya standar kebenarannya sendiri, sangat menghargai perbedaan dan bertoleransi terhadap banyak perbedaan, orang muda juga bersikap skeptis terhadap kebenaran yang objektif, orang muda merindukan relasi yang menetap dan mencari komunitas yang dapat menerima mereka secara utuh, orang muda juga tertarik kepada hal-hal yang bersifat spiritual yang dapat dialami. Komisi Kepemudaan KWI (2014:44-46) menjelaskan bahwa Gereja memandang kaum muda sebagai kekuatan yang sangat penting dalam masyarakat modern dan Gereja juga percaya bahwa generasi muda memiliki pemikiran yang lebih kreatif, sehingga orang muda bukan hanya “Gereja hari esok”, tetapi juga merupakan “Gereja saat ini”.

Sebagai orang muda, kita mendapat tugas dari Tuhan Yesus untuk pergi ke seluruh dunia danewartakan Injil melalui media internet. Gereja menegaskan bahwa pewartaan adalah setiap usaha untuk menyebarkan dan menerapkan nilai-nilai Kerajaan Allah sebagaimana diajarkan oleh Yesus baik melalui kata-kata maupun dengan perbuatan-Nya. Persoalan yang muncul sekarang adalah bagaimana kita bisa memaksimalkan media yang ada untuk karya pewartaan (Iswarahadi, 2017:31). Oleh karena itu, Gereja perlu belajar untuk menemukan metode pewartaan baru yang luar biasa.

#### **e. Tugas Gereja**

Eko Priyanto dan Cornelius Triwidya Tjahja Utama (2017) dalam artikelnya menjelaskan bahwa ada 5 tugas Gereja:

- 1) Pewartaan atau *Kerygma*. Kata *kerygma* berasal dari bahasa Yunani yang berarti karya pewartaan Kabar Gembira. Gereja melaksanakan tugas *kerygma* bersumber dari perintah Yesus yang mengutus para rasulnya untukewartakan Injil. Oleh karena itu, *kerygma* bermakna sebagai tugas Gereja untukewartakan Sabda Allah yaitu karya keselamatan Allah terutama melalui wafat dan kebangkitan-Nya.
- 2) Persekutuan atau *Koinonia*. Kata *koinonia* berasal dari bahasa Yunani, yang berasal dari kata “*koin*” yang berarti mengambil bagian. Dalam perspektif biblis *koinonia*

berarti sebuah paguyuban atau persekutuan. Tugas *koinonia* ini menjadi sarana di mana orang dapat mengenal dan membantu mengembangkan hidup beriman sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, persekutuan (*koinonia*) berarti ikut serta dalam persekutuan atau persaudaraan sebagai anak-anak Bapa.

- 3) Peribatan/doa atau *Liturgia*. Kata *liturgia* berasal dari bahasa Yunani, yaitu liturgi. Gereja berusaha membantu para anggotanya agar memiliki hubungan yang semakin dekat dengan Allah melalui ikutserta dalam perayaan ibadat resmi karena peribadatan menjadi sumber dan pusat hidup beriman.
- 4) Pelayanan atau *Diakonia*. Kata *diakonia* berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti pelayanan. Gereja dibangun bukan untuk dirinya sendiri, tetapi untuk melayani orang lain. Penekanan segi pelayanan mengacu pada pola perutusan Kristus yang datang bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani.
- 5) Kesaksian atau *Martyria*. Kata *martyria* berasal dari bahasa Yunani yakni “*makturion*” yang berarti kesaksian. Kesaksian atau *martyria* berarti ikut serta untuk menjadi saksi Kristus bagi dunia yang dapat diwujudkan dalam menghayati hidup sehari-hari sebagai orang beriman di tempat kerja maupun di tengah masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk menggali pemahaman Orang Muda Katolik tentang manfaat dari akun *Instagram* “omkinnocentius\_canoura\_arnau” untuk membangun persekutuan di Paroki Santo Fidelis Sigmaringen Sejiram, Kalimantan Barat. Abdussamad dalam *Metode Penelitian Kualitatif* (2021:79) menjelaskan pengertian penelitian kualitatif sebagai penelitian yang mendeskripsikan keadaan sifat atau nilai dari suatu objek atau gejala tertentu. Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan pemahaman Orang Muda Katolik tentang manfaat dari akun *Instagram* “omkinnocentius\_canoura\_arnau” untuk membangun persekutuan.

Tempat penelitian adalah Paroki Santo Fidelis Sigmaringen Sejiram, Kalimantan Barat. Waktu pelaksanaan penelitian pada Mei – Desember 2023. Subjek penelitian adalah Orang Muda Katolik di Paroki Santo Fidelis Sigmaringen Sejiram dengan kriteria: aktif dalam kegiatan Gereja dan OMK, aktif mengakses media sosial *Instagram* dan bersedia diwawancara. Sedangkan objek penelitiannya adalah akun *Instagram* OMK Paroki Sejiram yang digunakan sebagai media pewartaan dengan *username* “omkinnocentius\_canoura\_arnau”. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan *FGD*. Penulis melakukan wawancara dengan sepuluh subjek penelitian untuk mengetahui pemahaman OMK tentang *Instagram* untuk membangun

persekutuan. Langkah selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan pastor paroki untuk memvalidasi data yang sudah diperoleh melalui pertemuan OMK (*FGD*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Gambaran Umum OMK Paroki Santo Fidelis Sigmaringen Sejiram Kalimantan Barat**

Orang Muda Katolik (OMK) di Paroki Santo Fidelis Sigmaringen Sejiraam Kalimantan Barat merupakan salah satu komunitas orang muda yang ada di Gereja. OMK di pusat paroki beranggotakan sekitar lima puluh orang dan yang aktif dalam kegiatan OMK maupun kegiatan Gereja berjumlah sekitar sepuluh sampai dua puluh orang. Sepuluh sampai dua puluh orang yang aktif ini adalah orang yang sama terus menerus. Hal ini dikarenakan mayoritas anggota OMK adalah pelajar yang sedang menempuh pendidikan di luar kota dan juga beberapa dari OMK sudah bekerja. Hal inilah yang membuat mereka jarang bergabung secara aktif dalam kegiatan karena keterbatasan waktu. Ketika libur semester, biasanya lebih banyak OMK yang terlibat aktif dalam kegiatan. Hal ini karena banyak OMK yang berada di luar paroki kembali ke Paroki Sejiram. Kebanyakan dari OMK Paroki Santo Fidelis Sigmaringen Sejiram hanya mau mengikuti kegiatan atau *event-event* besar yang menurut mereka menyenangkan untuk diikuti.

Paroki Santo Fidelis Sigmaringen Sejiram selalu terbuka dengan setiap kegiatan OMK. Berdasarkan pengamatan penulis, OMK memiliki banyak kegiatan seperti menjadi petugas liturgi: lektor, pemazmur, paduan suara atau koor bahkan misdinar, kegiatan OMK lainnya seperti jumpa akbar se-Dekanat Sejiram, *Turne* ke stasi-stasi bersama pastor atau frater dan kegiatan-kegiatan OMK lainnya. Saat ini OMK tidak memiliki pertemuan rutin bulanan. Biasanya OMK mengadakan pertemuan ketika ada hal yang perlu disampaikan atau ketika ada kegiatan. Untuk kegiatan rutin yang sering OMK bagikan yaitu latihan atau bertugas dalam mengisi koor di dalam misa pernikahan. Paroki sendiri juga sangat mendukung setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh OMK dan selalu melibatkan OMK dalam setiap acara dengan harapan dapat memberikan ruang bagi OMK.

### **b. Instagram OMK Paroki Santo Fidelis Sigmaringen Sejiram Kalimantan Barat**

Seiring kemajuan zaman, OMK Paroki Sejiram juga memiliki akun *Instagram* seperti OMK di paroki-paroki lainnya yaitu “omkinnocentius\_canoura\_arnau” dengan Kak Nia sebagai pembuatnya pada tahun 2021. Menurut Kak Nia, tujuan pembuatan akun *Instagram* “omkinnocentius\_canoura\_arnau” supaya OMK lain dapat mengetahui kegiatan yang dilakukan oleh OMK Sejiram. Harapannya ialah khususnya OMK Sejiram

tertarik untuk terlibat aktif dalam setiap kegiatan OMK dan mau bergabung bersama di OMK. Saat ini ada tiga orang admin yang bertanggung jawab terhadap akun *Instagram* tersebut. Pada waktu penelitian ini berlangsung, akun *Instagram* “omkinnocentius\_canoura\_arnau” sudah memiliki 355 pengikut dan telah memposting 78 foto atau video. Postingan pada akun tersebut tidak menentu, karena tidak ada jadwal khusus dalam memposting. Walaupun demikian, setidaknya terdapat beberapa foto atau video yang diunggah dalam waktu satu bulan. Postingan yang tidak menentu ini, dikarenakan admin dari akun *Instagram* “omkinnocentius\_canoura\_arnau” masih menempuh pendidikan di luar paroki dan ada yang bekerja, sehingga tidak selalu mengikuti dinamika kegiatan yang ada di paroki. Hal ini mengakibatkan kurangnya waktu bagi admin untuk langsung memposting setelah kegiatan selesai. Biasanya akan ada orang yang menghubungi admin secara pribadi supaya mengunggah konten kegiatan OMK pada akun *Instagram* “omkinnocentius\_canoura\_arnau”.

### c. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa OMK, mereka merasa senang ketika menggunakan *Instagram*. Alasannya, *Instagram* dapat dijadikan wadah untuk mencari informasi, mulai dari informasi yang bermanfaat maupun informasi yang sifatnya hanya untuk hiburan saja. *Instagram* juga dapat dijadikan wadah untuk mengekspresikan diri dan menambah relasi dengan teman dari berbagai daerah. Banyaknya fitur yang menarik pada *Instagram* membuat OMK betah dalam mengakses *Instagram*. OMK juga merasa bahwa informasi yang dibagikan melalui akun *Instagram* “omkinnocentius\_canoura\_arnau” sudah cukup informative. Akun *Instagram* tersebut dapat menjadi wadah untuk mengabadikan segala momen atau kegiatan yang dilakukan oleh OMK Paroki Sejiram. Melalui postingan yang ada pada akun *Instagram* “omkinnocentius\_canoura\_arnau”, OMK merasa bahwa akun tersebut bermanfaat untuk membangun persaudaraan. Tidak hanya membangun persaudaraan di OMK Paroki Sejiram saja, tetapi juga OMK di stasi-stasi dan bahkan OMK dari luar paroki seperti mengikuti kegiatan Jumpa OMK se-Dekanat Sejiram yang terdiri dari beberapa paroki yaitu: Paroki Sejiram, Paroki Semitau dan Paroki Dangkan Silat. Di dalam komunitas OMK tentunya mempunyai banyak kegiatan yang mengharuskan ada pertemuan. Melalui pertemuan-pertemuan tersebut orang muda membangun sebuah persekutuan atau persaudaraan. Mengikuti kegiatan OMK dapat menambah banyak teman sesama paroki bahkan dari luar paroki, sehingga memperluas interaksi dengan orang muda lainnya. Akhirnya mereka dapat saling mengenal dan tukar *Instagram* maupun media sosial lainnya. Dengan melihat postingan

yang ada pada akun *Instagram* “omkinnocentius\_canoura\_arnau”, OMK merasa terdorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan dan dengan itu OMK dapat membangun persekutuan. OMK juga berharap agar akun *Instagram* “omkinnocentius\_canoura\_arnau” dapat terus di-*update*, sehingga OMK tidak ketinggalan informasi dan semakin banyak orang yang mengakses serta melihat kegiatan yang dilakukan oleh OMK Sejiram. Besar harapan lainnya bahwa postingan yang diunggah tidak hanya tentang kegiatan OMK saja, tetapi juga mengenai ajaran Gereja seperti perayaan-perayaan yang ada di dalam Gereja Katolik dan juga masih banyak sekali ajaran Gereja yang dapat dijadikan sebuah konten yang menarik.

Penemuan di atas divalidasi dengan hasil wawancara bersama Pastor Paroki yaitu Pastor Korman, CP yang mengungkapkan bahwa dinamika OMK khususnya di pusat Paroki Sejiram sudah cukup baik dan OMK juga terlibat aktif dalam kegiatan Gereja. Ada berbagai macam keterlibatan OMK dalam kegiatan Gereja. Melihat dinamika dan juga keterlibatan OMK dalam kegiatan Gereja dapat mendukung OMK untuk membangun sebuah persekutuan yang mengantarkan mereka dapat berjumpa secara personal dengan orang lain. Manfaat dari persekutuan ini sendiri dapat menghidupi iman OMK menjadi lebih baik. OMK juga memanfaatkan akun *Instagram* “omkinnocentius\_canoura\_arnau” untuk menyampaikan informasi tentang kegiatan OMK dan juga kegiatan Gereja. Pastor Korman juga menegaskan bahwa konten yang menarik dapat mengajak banyak OMK untuk terlibat aktif dan keterlibatan aktif dari OMK dapat membangun persekutuan atau persaudaraan di antara orang muda.

Banyak orang muda ambil bagian secara aktif dan dengan antusias pada kehidupan Gereja. Pengalaman misioner yang OMK lalui serta pelayanan Gereja dapat membantu mereka terkait kehidupan doa yang intens. Gereja perlu menunjukkan perhatian kepada kaum muda dengan memahami kecemasan-kecemasan mereka, mendengarkan orang-orang muda dengan penuh kesabaran, dan mendampingi mereka dalam perjalanan hidupnya. Reksa pastoral orang muda menjadi lebih fleksibel dan mengajak orang-orang muda mengikuti berbagai acara yang memberi mereka ruang untuk tidak hanya belajar, tetapi juga membagikan pengalaman hidup dengan kegembiraan, bernyanyi, mendengarkan kesaksian nyata dan mengalami pertemuan komunitas. Diharapkan orang-orang muda dapat menemukan, mengolah dan menghidupi rencana hidup mereka. Setiap acara yang diikuti oleh orang-orang muda harus mencakup pembentukan liturgis, spiritual, doktrinal dan moral yang berpusat pada dua pokok utama: pertama adalah pendalaman *kerygma*, pengalaman perjumpaan dengan Allah. Kedua adalah pertumbuhan kasih

persaudaraan, hidup komunitas dan pelayanan (Dewan Kepausan untuk Promosi Evangelisasi Baru 2020, *art.* 251-253).

OMK memahami bentuk-bentuk pewartaan iman yaitu secara langsung dan tidak langsung melalui media sosial. *Instagram* merupakan salah satu media sosial yang peminatnya juga banyak berasal dari kaum muda. Penggunaan *Instagram* sebagai media pewartaan bagi OMK sangat relevan di zaman sekarang ini, sehingga pewartaan melalui *Instagram* dapat mendorong dan memotivasi OMK untuk terlibat aktif dalam kegiatan menggereja. Hal ini dapat dilihat setelah dibuatkan akun *Instagram* “omkinnocentius\_canoura\_arnau” bahwa keterlibatan OMK dalam kegiatan Gereja dengan aktif ambil bagian dan sering terlibat dalam kegiatan, maka akan lebih sering mengikuti pertemuan atau perkumpulan-perkumpulan. Perkumpulan ini yang dapat membawa OMK untuk membangun persekutuan dengan mendapatkan banyak relasi dan juga semakin menghidupi iman mereka.

#### **d. Refleksi Kateketis**

Setiap orang pasti mengalami masa muda, sama halnya dengan Yesus Kristus yang juga mengalami masa muda. Sebagai orang muda, kita dapat menjadikan Yesus teladan untuk menguduskan diri bagi Tuhan. Paus Fransiskus menegaskan bahwa “masa muda adalah periode kehidupan orisinal dan menggairahkan yang telah dihayati oleh Yesus sendiri dengan menguduskannya” (*CV art.* 22). Dalam masa muda Yesus, ketika Tuhan “menyerahkan nyawa-Nya” (Mat. 27:50) di kayu salib, Yesus baru berumur kira-kira tiga puluh tahun (Luk. 3:23). Kita harus memahami bahwa Yesus adalah seorang pemuda. Yesus memulai pekerjaannya sebagai “telah terbit Terang” di masa muda-Nya (Mat. 4:16). Seluruh hidup Yesus Kristus adalah tanda misteri penyelamatan, dan akhir hidup-Nya adalah bukti dari persiapan mulia setiap saat (*CV art.* 23).

Sebagai orang muda, OMK dapat menggunakan beberapa aspek kehidupan Yesus sebagai inspirasi, seperti menjadi dewasa, menyadari bahwa OMK adalah anggota keluarga dan komunitas, terbuka untuk dipenuhi Roh Kudus dan dibimbing untuk melakukan tugas yang diberikan Allah kepada kita. Dalam memberikan pelayanan kepada orang muda, kita tidak boleh mengabaikan hal ini. Kita dapat membuat program yang tidak mengasingkan orang muda dari keluarga dan dunia, atau mungkin mengubah orang muda menjadi minoritas terpilih yang dilindungi dari pencemaran. Sebaliknya, kita dapat membuat program yang memperkuat OMK dengan mendampingi dan mengarahkan mereka untuk bertemu orang lain dengan pelayanan yang murah hati (*CV art.* 30).

Tuhan juga memanggil orang muda untuk menyalakan bintang-bintang di dalam hati orang muda lainnya dengan mengajak mereka untuk terlibat aktif ambil bagian dalam hidup menggereja. Pada jaman ini orang muda sangat dekat dengan perkembangan teknologi berupa internet di era digital saat ini. Realitas hidup orang muda zaman sekarang mengajak katekis untuk menjadi teman dan sahabat yang bersedia menemani orang muda dalam menemukan kehadiran Allah (Luk. 24:23-35). Melihat kemewahan fasilitas teknologi digital sekarang ini menjadi tantangan dan juga peluang bagi penulis dalam rangka pewartaan di era digital. Penulis memandang teknologi sebagai tantangan, karena internet mampu memberikan pengaruh baik maupun buruk kepada seseorang yang menggunakan internet melalui cara berpikir dan bertindak.

Menurut Sosa (Pimpinan Umum Serikat Yesus), kita harus menemukan cara terbaik untuk bekerja sama dalam perutusan Tuhan, melayani Gereja di zaman sekarang, memberikan kontribusi terbaik dengan sumber daya yang dimiliki, dan melakukan suatu pelayanan besar dan universal. Ada empat Preferensi Kerasulan Universal Serikat Yesus, yaitu: pertama menunjukkan jalan menuju Allah melalui latihan rohani dan diskresi. Kedua, Serikat Yesus dan para mitra kerjanya dalam perutusan rekonsiliasi dan keadilan akan berjalan bersama orang miskin, orang yang terbuang, dan orang yang martabatnya dirampas. Ketiga, berkolaborasi dengan kaum muda dalam membangun masa depan yang penuh harapan. Keempat, kita harus bekerja sama untuk menjaga dan merawat bumi sebagai rumah kita bersama. Bapa Suci menegaskan bahwa preferensi tersebut sudah sejalan dengan prioritas Gereja saat ini (Sosa, 2019:2-3).

Dari keempat preferensi di atas, preferensi yang ketiga penulis nilai sangat relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu menemani kaum muda dalam menciptakan masa depan yang penuh harapan. Masa muda adalah masa seseorang membuat banyak keputusan penting dalam hidupnya. Orang muda mulai bergabung dengan masyarakat, berusaha memberi makna keberadaan mereka di tengah masyarakat dan juga mewujudkan impiannya. Orang muda juga terus membuka diri terhadap masa depan dengan harapan untuk menciptakan kehidupan yang bermartabat. Melalui orang muda kita dapat memahami perubahan-perubahan besar saat ini dengan lebih baik. Berada pada zaman perubahan memunculkan manusia baru dan cara baru dalam menata diri dengan orang lain. Karya-karya kerasulan Serikat Yesus dapat membantu membuat ruang terbuka bagi kaum muda untuk hidup dalam masyarakat dan Gereja. Ruang terbuka dapat mendorong kreativitas anak muda, yang sekaligus dapat memupuk pertemuan hidup dengan Allah dan meningkatkan serta memperdalam iman kristiani orang muda. Melalui

ruang terbuka dapat membantu kaum muda untuk mencapai kebahagiaan sekaligus memberikan sumbangan bagi kesejahteraan semua umat manusia (Sosa, 2019:10-12).

Melalui pernyataan di atas, penulis memandang bahwa ruang terbuka ini dapat menciptakan masa depan yang penuh harapan bagi OMK. Media sosial *Instagram* dapat dijadikan salah satu ruang baru untuk kaum muda untuk menciptakan masa depan dengan mengekspresikan diri melalui kegiatan hidup menggereja yang dilakukan OMK. Kegiatan-kegiatan Gereja yang dilakukan oleh OMK dapat membawa OMK mengalami perjumpaan dengan Yesus melalui orang lain. Perjumpaan yang dirasakan misalnya: dapat berupa suka cita yang dirasakan ketika mengikuti kegiatan, dikelilingi oleh orang-orang baik yang memberikan pengaruh positif kepada diri kita dan merasakan kasih Yesus yang luar biasa dalam hidup kita.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan data dan analisis penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa OMK di Paroki Santo Fidelis Sigmaringen Sejiram sudah memahami manfaat *Instagram* untuk membangun persekutuan. Setelah dibuatkan akun *Instagram* OMK Paroki, mulai banyak teman-teman OMK yang terlibat dan ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan OMK. Postingan pada akun *Instagram* “omkinnocentius\_canoura\_arnau” dapat mendorong atau memotivasi OMK untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang dapat membangun persekutuan. Penulis berpendapat bahwa *Instagram* menjadi sarana yang cocok untuk mengajak banyak Orang Muda Katolik terlibat dalam kegiatan Gereja. Dengan aktif ambil bagian dalam kegiatan bersama dapat mendukung OMK untuk membangun persekutuan dan semakin menghidupi iman mereka. Beberapa dari OMK berharap agar konten yang diunggah semakin menarik dan kreatif supaya semakin banyak OMK yang tertarik untuk terlibat.

Berdasarkan kesimpulan tersebut penulis memberikan saran kepada OMK Paroki Sejiram supaya membentuk tim khusus yang dapat mengembangkan akun *Instagram* “omkinnocentius\_canoura\_arnau” menjadi lebih bermanfaat dan mampu membuat konten-konten menarik, sehingga semakin banyak OMK yang terlibat aktif dalam kegiatan menggereja.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Amadino Heli, Fransisko dan Antonius Denny Firmanto. (2023). Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam Pelayanan Gereja di Pedesaan. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 4(1), 28-35.
- Antasari, Citra dan Renystiyah Dwi Pratiwi. (2022). Pemanfaatan Fitur Instagram sebagai Sarana Komunikasi Pemasaran Kedai Babakkeroyokan di Kota Palu. *Jurnal KINESIK*, 9(2), 176-182.
- Asfihan, Akbar. (2023). *Instagram Adalah: Sejarah, Fungsi dan Keistimewaan Instagram*. Diunduh pada <https://jabarsatu.id/instagram/> 22 Februari 2023.
- Bule Tawa, Angelika dkk. (2021). Partisipasi Orang Muda dalam Panca Tugas Gereja di Stasi Santo Petrus Belayan. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 1(6), 178-182.
- Danar Widiatmoko, Andreas. (2020). "Pengaruh Instagram terhadap Keterlibatan Orang Muda Katolik dalam Hidup Menggereja di Paroki Santo Willibrordus Cepu." Skripsi Tidak Dipublikasikan. Madiun: STKIP Widya Yuwana.
- Departemen Dokpen dan KWI (Editor). (2023). *Pesan Paus Fransiskus untuk Hari Komunikasi Sosial Sedunia ke-57: Berbicara dari Hati menurut Kebenaran dan Kasih*. Basilika Santo Yohanes Lateran, Roma: Komunikasi dan Sosial KWI.
- Dewan Kepausan untuk Evangelisasi Baru. (2022). *Petunjuk Untuk Katekese*. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.
- Eko Priyanto, Yohanes dan Cornelius Triwidya Tjahja Utama. (2017). Perwujudan Panca Tugas Gereja dalam Kehidupan Sehari-hari Keluarga Kristiani di Stasi Hati Kudus Yesus Bulak Summersari. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik Vol. 18 No. 9*, 85-116.
- Fransiskus. (2018). *Dokumen Akhir dari Sidang Umum Biasa XV Sinode Para Uskup: Orang Muda, Iman dan Penegasan Panggilan*. Jakarta: Dokpen KWI.
- \_\_\_\_\_. (2019). *Seruan Apostolik Pascasinode Paus Fransiskus: Christus Vivit*. Jakarta: Dokpen KWI.
- Gusti Bagus, Dominikus, dkk. (2023). Koinonia dan Martyria Gereja di Dunia. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(3), 483-490.
- Iswarahadi, Y.I. (2017). *Media & Pewartaan Iman: Usaha Mencari Model Pewartaan Iman pada Zaman Digital*. Yogyakarta: Kanisius.
- Junaidi, Paulus, dkk. (2021). Keaktifan Berliturgi Orang Muda Katolik di Stasi Sebabi Paroki St. Joan Don Bosco Sampit. Sepakat: *Jurnal Pastoral Kateketik*, 7(2), 67-78.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Media Sosial. Diunduh dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Media%20sosial> pada 30 Maret 2023.
- Komisi Kateketik KWI. (2015). *Hidup di Era Digital: Gagasan Dasar dan Modul Katekese*. Yogyakarta: Kanisius.

- Komisi Kepemudaan Konferensi Wali Gereja Indonesia. (2014). *Sahabat Seperziarahan: Pedoman Karya Pastoral Orang Muda Katolik Indonesia*. Jakarta: Komisi Kepemudaan Konferensi Wali Gereja Indonesia.
- Milarose, Gabriella. (2022). "Manfaat TikTok sebagai Media Katekese Orang Muda Katolik (OMK) di Paroki Santo Petrus Gemolong Sragen." Skripsi Tidak Dipublikasikan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Ristata Kusnar Prabawa, A.G., dkk. (2022). Motivasi dan Makna Mengikuti Media Sosial Instagram Katolikmedia bagi Orang Muda Katolik. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 6594-6602.
- Sosa, Asturo. (2019). *Preferensi Kerasulan Universitas Serikat Yesus 2019-2029*. Semarang: Serikat Yesus Provinsi Indonesia.
- Sukani, dkk. (2015). Penggunaan Media Konkret dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. JPPK: *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(12), 1-10.
- Sya'bania Feroza, Cindie dan Desy Misnawati. (2020). Penggunaan Media Sosial Instagram pada akun @yhoophii\_official sebagai Media Komunikasi dengan Pelanggan. *Jurnal Inovasi*, 14(1), 32-41.
- Widiastuti, R.N. (2018). *Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial dalam Lembaga Pemerintah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, Kementerian Komunikasi dan Informasi.
- Yanuarita, Intan dan Wiranto. (2018). *Literasi Kecakapan Hidup: Mengenal Media Sosial agar Tak Menyesal*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Yovita Kristiani Cahyaningtyas, Angela. (2023). Film Pendek 'Ignatian Series – Cannonball Moment sebagai Pewartaan Spiritualitas Ignasian bagi Orang Muda Katolik. *Jurnal Spiritualitas Ignasian*, 23(01), 27-37.